

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kejadian anemia pada remaja putri saat ini masih cukup tinggi. Menurut data hasil Riskesdas tahun 2013 remaja putri mengalami anemia sebesar 37.1%, sehingga terjadi peningkatan menjadi 48.9% (Nasruddin *et al.*, 2021). Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, angka kejadian anemia di Indonesia pada kelompok usia remaja 15 – 24 tahun mengalami anemia sebanyak 32.0% dan lebih banyak dialami perempuan sebanyak 27.0% dibandingkan dengan laki-laki sebanyak 20.0%.

Anemia dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti kurangnya mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi, pengetahuan yang kurang, dan dapat pula terjadi karena adanya faktor ekonomi yang tidak dapat membeli kebutuhan pangan untuk mencegah terjadinya anemia. Menurut Utomo S B (2020), pola gaya hidup remaja putri yang menjaga bentuk badan, membuat mereka menjadi takut untuk mengonsumsi banyak makanan sehingga berkurangnya asupan gizi dan zat besi yang dapat mempercepat terjadinya anemia. Untuk mencegah terjadinya anemia, pemerintah sendiri sudah mulai mencari beberapa solusinya, seperti memberikan edukasi mengenai pentingnya mengonsumsi makanan yang tinggi zat besi, mengurangi mengonsumsi makanan maupun minuman yang mengandung kafein karena dapat menghambat penyerapan zat besi, dan yang paling penting yaitu mengonsumsi TTD.

Masa remaja adalah masa perpindahan seseorang mulai mengalami perubahan perilaku dalam dirinya dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yang ditandai dengan adanya menstruasi. Biasanya, siklus menstruasi sendiri dapat terjadi selama 28 hari dengan lamanya menstruasi mulai dari 6 hari hingga 8 hari (Fatmawaty, 2017).

Siklus menstruasi dapat berjalan dengan normal dan dapat pula terjadi gangguan pada siklus tersebut. Beberapa gangguan yang dapat

terjadi pada siklus menstruasi yaitu siklus menstruasi yang tidak teratur, darah haid yang terlalu sedikit atau terlalu banyak, nyeri haid hingga depresi. Sebaiknya gangguan yang terjadi dapat segera untuk ditangani, karena jika gangguan tersebut tidak segera ditangani dapat mengakibatkan masalah yang serius bagi remaja putri, salah satunya adalah anemia. Anemia merupakan salah satu kondisi medis yang ditandai dengan kadar Hb di bawah normal. Kadar Hb yang normal pada remaja putri adalah >12 gr/dl (Farinendya *et al.*, 2019).

Berdasarkan Riskesdas tahun 2018 cakupan TTD yang diperoleh remaja putri adalah 76.2%. Dari semua remaja putri yang mendapatkan TTD, 80.9% nya mendapatkan dari sekolah. Namun, sebagian besar remaja tersebut (98.6%) mengonsumsi kurang dari 52 butir TTD (Kemenkes RI, 2018). Kemenkes RI dan Dirjen Kesmas, mengeluarkan surat edaran nomor HK 03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian TTD pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (Prabhakara, 2010). Pada sasaran anak usia 12-18 tahun yang diberikan melalui institusi pendidikan dan wanita usia subur (WUS) usia 15-49 tahun di institusi tempat kerja. Pemberian TTD dengan komposisi terdiri dari 60 mg zat besi elemental (dalam bentuk sediaan Ferro Sulfat, Ferro Fumarat atau Ferro Glukonat) dan 0.4 mg asam folat.

Dampak yang terjadi pada seseorang yang mengalami anemia adalah mudah merasa lelah, bibir pucat, terjadinya penurunan konsentrasi belajar, dan produktivitas menurun (Martini, 2016). Anemia dapat dikatakan masalah yang serius karena anemia sendiri dapat menjadi dampak panjang bagi remaja putri. Salah satunya adalah pada saat remaja putri nantinya akan mengandung maka anemia ini dapat menyebabkan pendarahan bagi mereka hingga dapat pula mengakibatkan masalah anemia pada generasi berikutnya yaitu anemia pada bayi yang dilahirkan dari seorang ibu yang mengalami anemia dan disertai dengan berat bayi lahir rendah (Aditianti & Djaiman, 2020).

Apabila remaja putri tidak patuh pada program yang sudah direncanakan maka akan terdapat tanda dari perubahan fisik mereka tanpa

dilakukannya cek kadar Hb seperti kulit terlihat pucat atau kekuningan, kelopak mata terlihat pucat, mata berkunang-kunang, mudah sesak napas karena penurunan kadar Hb memengaruhi kapasitas membawa oksigen, dan terjadi atrofi lidah sehingga menimbulkan permukaan lidah nampak mengkilap dan licin (Kartika *et al.*, 2020).

Pelaksanaan program yang akan dilaksanakan merupakan suatu pendukung dalam hubungan pemberian TTD dengan kejadian anemia, sehingga anemia merupakan hal yang penting untuk segera diatasi, program yang dilakukan dapat berupa pemberian edukasi, upaya mengonsumsi TTD, dukungan dari pihak sekolah maupun keluarga, dan kepatuhan dari remaja putri ini sendiri. Program yang akan dilakukan tersebut akan dilihat dari tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD dengan dibuatkannya kartu kepatuhan dalam waktu 3 bulan dengan bulan pertama sebelum dilakukannya program tersebut, bulan kedua saat dilakukannya program, dan bulan ketiga sesudah dilakukannya program.

Program yang dilaksanakan seperti adanya pemberian edukasi, upaya mengonsumsi TTD bagi remaja putri, dukungan dari pihak sekolah, teman maupun pihak keluarga, dan adanya kepatuhan yang diterapkan oleh remaja putri merupakan hal yang efektif dalam mengatasi anemia pada remaja putri. Hal ini dikarenakan dengan adanya program tersebut remaja putri menjadi lebih memahami dan mengerti mengenai manfaat mengonsumsi TTD dalam mengatasi anemia, dan mereka bisa menjadi patuh karena adanya kebiasaan dalam mengonsumsi TTD (Fitriana & Dwi Pramardika, 2019).

Pada tahun 2013 prevalensi anemia yang terjadi pada remaja putri sebesar 22.7% dan kemudian meningkat kembali prevalensi anemia pada remaja putri di tahun 2018 sebesar 32% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018) dan untuk prevalensi anemia di tingkat Puskesmas Kecamatan Palmerah serta SMAN 78 Jakarta tidak diketahui karena puskesmas setempat belum pernah mengambil data mengenai anemia pada remaja putri, dan saat masa pandemi kemarin sempat terhenti di beberapa

wilayah terutama di SMAN 78 Jakarta mengenai akses dalam penyebaran TTD bagi remaja putri. Sehingga menyebabkan saya tertarik mengambil data pada wilayah puskesmas dan sekolah tersebut. Oleh karena itu dengan adanya penelitian saya ini, diharapkan akan memberikan dampak yang baik dan mengubah kebiasaan remaja putri untuk terus mengonsumsi TTD yang sudah diberikan oleh pihak puskesmas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat diidentifikasi masalah yang dapat terjadi yaitu hubungan TTD dengan beberapa variabel yang akan dilaksanakan pada wilayah Kecamatan Palmerah sudah benar-benar berjalan lancar atau belum, hingga diperlukannya peran ahli gizi dalam pemenuhan zat gizi terutama zat besi dalam konsumsi makanan sehari-hari dengan diimbangnya program yang dapat diberikan oleh ahli gizi seperti pengetahuan remaja putri mengenai TTD dan anemia, perilaku mengonsumsi TTD dan makanan tinggi Fe, dukungan baik dari pihak sekolah, keluarga, maupun teman, dan akses untuk tercapainya penyebaran TTD saat masa pandemi yang sempat terputus, sehingga nantinya dapat menghasilkan kepatuhan yang dilaksanakan oleh remaja putri dalam mengonsumsi TTD untuk mensosialisasikan mengenai pentingnya mengonsumsi TTD.

C. Pembatasan Masalah

Penanggulangan anemia melibatkan banyak faktor. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka dibutuhkan penggalan faktor tersebut. Oleh karena itu, pada penelitian ini hanya difokuskan oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Pengetahuan
- b. Perilaku mengonsumsi TTD dan makanan tinggi Fe
- c. Dukungan lingkungan sekitar
- d. Akses untuk mendapatkan TTD
- e. Tingkat kepatuhan mengenai konsumsi TTD

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat dijadikan bahasan pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan, perilaku, dukungan, dan akses mendapatkan TTD dengan kepatuhan mengonsumsi TTD bagi remaja putri di SMAN 78 Jakarta pascapandemi?”

E. Tujuan Penelitian

Terdapat tujuan umum dan tujuan khusus dalam penelitian ini, yaitu :

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan, perilaku, dukungan, dan akses mendapatkan TTD dengan kepatuhan mengonsumsi TTD bagi remaja putri di SMAN 78 Jakarta pascapandemi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik remaja putri di SMAN 78 Jakarta pascapandemi
- b. Mengidentifikasi kejadian anemia pada remaja putri di SMAN 78 Jakarta pascapandemi
- c. Mengidentifikasi kepatuhan konsumsi TTD bagi remaja putri di SMAN 78 Jakarta pascapandemi
- d. Mengidentifikasi pengetahuan dalam pemberian TTD bagi remaja putri di SMAN 78 Jakarta pascapandemi

- e. Mengidentifikasi perilaku mengonsumsi TTD dan makanan tinggi Fe bagi remaja putri di SMAN 78 Jakarta pascapandemi
- f. Mengidentifikasi dukungan lingkungan mengenai pentingnya mengonsumsi TTD secara rutin pascapandemi
- g. Mengidentifikasi akses tercapainya TTD remaja putri di SMAN 78 Jakarta pascapandemi
- h. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi TTD bagi remaja putri di SMAN 78 Jakarta pascapandemi
- i. Menganalisis hubungan perilaku mengonsumsi TTD dengan kepatuhan konsumsi TTD bagi remaja putri di SMAN 78 Jakarta pascapandemi
- j. Menganalisis hubungan dukungan lingkungan sekitar dengan kepatuhan konsumsi TTD bagi remaja putri di SMAN 78 Jakarta pascapandemi
- k. Menganalisis hubungan akses tercapainya TTD dengan kepatuhan konsumsi TTD bagi remaja putri di SMAN 78 Jakarta pascapandemi

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai perilaku dan kepatuhan penggunaan TTD bagi remaja putri, dan dapat pula mengetahui bagaimana pengetahuan remaja putri terhadap TTD dalam mengatasi anemia.

2. Bagi Lembaga Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk menggambarkan perencanaan kegiatan selanjutnya terutama yang berhubungan langsung dengan kepatuhan konsumsi TTD yang dapat

dilaksanakan untuk mengatasi anemia pada remaja putri di tingkat puskesmas melalui lembaga sekolah.

3. Bagi Instansi Kampus

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan bagi teman-teman mahasiswa lain dan dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian lanjutan yang belum diteliti pada penelitian ini.

4. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi responden mengenai pentingnya mengonsumsi TTD bagi remaja putri dan dapat dijadikan sebagai bahan edukasi untuk memperbaiki diri dalam mencegah anemia.

G. Keterbaruan Penelitian

Beberapa penelitian serupa yang ditemukan oleh peneliti, yaitu :

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Nurchayanti <i>et al.</i> , 2022)	Analisis Pelaksanaan Program Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Usuku Kabupaten Wakatobi Tahun 2021	Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (<i>case study</i>)	Pada penelitian ini terdapat hasil dari input, proses, dan juga output. Pada belum ada kesesuaian antara sarana dan prasarana, dan juga waktu konsumsi penggunaan tablet tambah darah
2.	(Mirani <i>et al.</i> , 2021)	Prevalensi Anemia Defisiensi Besi pada Remaja Putri di Kota Langsa	Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional study</i> dengan penelitian analitik dan memiliki jumlah sampel sebanyak 86 responden dan menggunakan teknik	Terdapat hasil dari analisis univariat, bivariat, dan juga multivariat dengan kesimpulan prevalensi sebesar 33,7% dan terdapat pengaruh dari faktor makanan dan juga adanya status gizi

No	Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			<i>stratified random sampling</i>	
3.	(Mayestika & Hasmira, 2021)	Kepatuhan Remaja Minum Tablet Tambah Darah Sebelum dan Setelah Menggunakan Aplikasi <i>Reminder</i> (Peringat)	Penelitian ini menggunakan metode desain <i>pre-experiment</i> dengan tipe <i>one grup pretestt-posttest</i> dengan populasi seluruh remaja putri di SMA 1 Mojo dan sampel penelitian sebanyak 30 siswi	Terdapat perbedaan tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah antara sebelum menggunakan aplikasi pengingat, dan sesudah menggunakan aplikasi pengingat
4.	(Sarjiati, n.d.) 2020	Efektivitas Pemberian Tablet Fe Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri di SMK Swadaya Temanggung	Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian <i>quasi eksperimental design</i>	Pemberian tablet tambah darah efektif terhadap kadar Hb dimana terdapat perbedaan bermakna secara statistik antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol
5.	(Septiasari <i>et al.</i> , n.d.) 2020	Perbedaan Hemoglobin Remaja Putri yang Mendapatkan dengan yang Tidak Mendapatkan Tablet Darah Pemerintah	Metode penelitian yang digunakan dengan menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan <i>crosssectional</i>	Tidak ada perbedaan yang cukup signifikan pada remaja putri yang mendapatkan tablet tambah darah dengan yang tidak mendapatkan tablet tambah darah
6.	(Fitriana & Dwi Pramardika, 2019)	Evaluasi Program Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri	Metode penelitian yang digunakan dengan penelitian kualitatif dengan <i>evaluation research</i> dan penelitian kuantitatif yang digunakan dengan melakukan pemeriksaan hemoglobin	Adanya banyak hal yang masih kurang dalam terlaksananya program tablet tambah darah, seperti kurangnya sarana edukasi yang berupa <i>leaflet</i> dan juga kartu suplementasi tablet tambah darah, serta tidak adanya pemantauan dan pencatatan mengenai kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.
7.	(Dwi Pramardika & Fitriana, 2019)	Hubungan Kepatuhan Konsumsi Ttd Dengan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Puteri Wilayah Puskesmas	Penelitian ini menggunakan alat bantu penelitian alat Hb digital, dengan pengambilan sampel menggunakan	Hasil yang didapatkan pada penelitian berupa hasil univariat dan juga bivariat. Sehingga berdasarkan penelitian tersebut, terdapat

No	Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Bengkuring Tahun 2019	<i>purposive sampling</i> dan diolah dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS untuk dilakukannya uji korelasi.	hubungan antara anemia dengan patuhnya mengonsumsi tablet tambah darah bagi remaja putri, dan berpengaruh juga terhadap kadar hemoglobin yang dihasilkan.
8.	(Aulia Putri, 2018)	Hubungan Sikap Pencegahan Anemia Dan Perilaku Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kadar Hemoglobin (Hb) Pada Remaja Putri Di Smk N 1 Sukoharjo	Jenis metode penelitian yang digunakan berupa metode penelitian observasional dengan desain <i>cross sectional</i> . Dan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 75 responden remaja putri dengan teknik <i>stratified proportional random sampling</i> .	Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa responden yang berusia 15 tahun sebanyak 50 responden, dan yang berusia 16 tahun sebanyak 25 responden. Pada penelitian ini terdapat hasil yang menunjukkan 23 responden memiliki kadar hemoglobin rendah, dan 53 responden memiliki kadar hemoglobin normal. Hal ini berhubungan dengan adanya kepatuhan dan sikap mereka dalam mengonsumsi tablet tambah darah meskipun efek yang dihasilkan tidak nyaman bagi mereka.
9	(Savitry <i>et al.</i> , 2017)	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Niat Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Puteri	Metode yang digunakan adalah <i>stratified random sampling</i> dengan menggunakan <i>uji chi square</i> dan tingkat kepercayaan sebesar 95%	Didapatkan hasil bahwa keluarga merupakan faktor pendukung yang sangat berpengaruh terhadap konsumsi tablet tambah darah dan pada penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan oleh Cahyaningrum pada tahun 2014 mengenai

No	Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				faktor yang berhubungan dengan niat remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe
10.	(Kusdalinah et al., 2017)	Pengetahuan Gizi, Pola Makan, dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Remaja Putri	Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>cross sectional</i> dengan populasi yang diteliti yaitu remaja putri dan jumlah sampel penelitian sebanyak 100 remaja putri dan dengan penentuan <i>simple random sampling</i>	Terdapat hubungan antara terjadinya anemia dengan pola makan dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah, dan didapatkan hasil bahwa remaja putri yang mengalami anemia sebanyak 37% dengan salah satu faktornya yaitu pengetahuan, dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Pada beberapa penelitian di atas masing-masing memiliki karakteristik penelitian yang kurang lebih sama, dimana subjek yang mereka pilih yaitu pada remaja putri, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Dwi Pramardika dan Fitriana pada tahun 2019 mengenai hubungan kepatuhan konsumsi TTD dengan kadar hemoglobin yang dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya kepatuhan pada remaja putri dalam mengonsumsi TTD dapat berpengaruh terhadap kadar hemoglobin yang dapat meningkat dan menjadi normal (Dwi Pramardika & Fitriana, 2019). Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Savitri pada tahun 2017 mengenai dukungan keluarga dalam mengatasi anemia dengan desain penelitian *stratified random sampling* didapatkan hasil bahwa keluarga dapat berpengaruh banyak dalam mendukung remaja putri untuk mengonsumsi TTD sehingga anemia pada remaja putri dapat teratasi (Savitry et al., 2017). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Putri pada tahun 2017 didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara anemia dengan pola makan dan kepatuhan pada remaja putri dalam mengatasi anemia, karena dengan adanya pola makan yang baik dan diimbangi dengan kepatuhan remaja

putri untuk mengonsumsi TTD secara rutin dapat memberikan hasil yang baik pada kadar hemoglobin (Kusdalinah *et al.*, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, belum ada yang menyinggung mengenai kepatuhan pemberian TTD bagi remaja putri baik dari sisi penerima maupun sisi pemberi. Selain itu belum juga dibahas mengenai dukungan dari pihak sekolah maupun teman sebaya dalam mengonsumsi TTD. Sehingga penelitian ini akan melakukan analisa atau peninjauan mengenai tingkat kepatuhan pemberian TTD dan juga dukungan dari lingkungan sekitar baik dari sekolah maupun teman sebaya bagi remaja putri di tingkat sekolah pada wilayah Kecamatan Palmerah.